

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan merujuk kepada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB I, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan literasi visual siswa dalam *encoding* berdasarkan penangkapan objek cerita bergambar, pada aspek *encoding*, seluruh siswa sudah mampu berpikir visual dengan mengoptimalkan kemampuan untuk merubah informasi dari semua bentuk menjadi bentuk gambar melalui membuat simbol visual dengan sangat baik yang membantu dalam mengkomunikasikan informasi yang didapatkan dari *template* cergam. Siswa berpikir visual dengan membuat simbol visual tentang kelanjutan dari cergam yang sudah diberikan dengan melihat pola bentuk cergam, sebanyak 100% siswa sudah mampu dalam berpikir visual dengan membuat simbol visual, dari segi gambar, garis, kerapihan yang sudah cukup rapih dan jelas, serta mampu mengubah semua bentuk informasi menjadi bentuk gambar melalui cerita bergambar (cergam).
2. Kemampuan literasi visual siswa dalam *decoding* berdasarkan penangkapan objek cerita bergambar, pada aspek *decoding*, terdapat 12 orang siswa sudah mampu mendeskripsikan hasil karya cergam temannya dan 1 orang siswa yang masih kurang mampu mendeskripsikan hasil karya cergam temannya. Siswa yang sudah mampu mendeskripsikan hasil cergam temannya rata-rata mendeskripsikan tidak terlalu jauh beda dengan “si pembuat cergam”. Dapat disimpulkan sebanyak 92,30% siswa sudah mampu membaca hasil Cergam temannya dengan baik dengan kemampuan literasi visual tahap 2 sebanyak 5 orang, kemampuan literasi visual tahap 3 sebanyak 7 orang, dan terdapat 7,70% yang masih kurang mampu dalam membaca hasil cergam temannya dengan baik menggunakan proses dimensi komposional.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan implikasi sebagai berikut.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, pembelajaran ekstrakurikuler ialah sebagai penunjang dari pendidikan formal dan dapat memperkaya pengalaman serta pengetahuan siswa terhadap berbagai bidang yang diminatinya, dengan demikian pelaksanaan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Kemampuan siswa dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran wajib seperti SBdP yang dapat dikembangkan di kegiatan ekstrakurikuler menggambar, kemudian dapat pula dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan menulis dan membacanya. Kemampuan siswa dalam seni yang bersifat visual. pada pembelajaran ekstrakurikuler menggambar siswa lebih senang jika harus praktik langsung. ketika siswa menggambar, dapat terlihat kreatif dan imajinasinya yang tertuang pada hasil membuat karya cerita bergambar (cergam) nya. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pula kemampuan siswa dalam mendeskripsikan cerita bergambar. Hal ini juga dapat berdampak bagi guru/pembina ekstrakurikuler untuk tidak membatasi kemampuan kreatif anak dan juga dapat menambah wawasan guru/pembina ekstrakurikuler mengenai literasi visual sehingga ketika melaksanakan pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler menggambar, pembina ekstrakurikuler dapat lebih memahami bagaimana mengajarkan atau mengarahkan materi dan tugas dengan tepat dan berkelanjutan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi guru/pembina ekstrakurikuler, dalam pemberian instruksi tugas ekstrakurikuler untuk tidak membatasi daya pikir dan kreatif siswa, juga dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan pengetahuan dan pengamannya, serta dapat memberikan tindak lanjut dari kegiatan yang akan dilakukan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mencari informasi lebih lengkap lagi dengan waktu yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat menyelesaikan penelitian dengan metode penelitian yang tepat pada sasaran dengan permasalahan, sehingga instrumen penelitian dan lainnya juga dapat

disesuaikan dengan kebutuhan, serta dipertimbangkan seoptimal mungkin dengan kondisi pandemic saat ini. Dalam penyusunan instrumen pun harus memperhatikan metode penelitian yang akan digunakan, pada hal ini pilihan jawaban pada kuesioner seluruhnya diberi skor yang sesuai dan kuesioner juga disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk mempermudah mobilitas kegiatan penelitian pada masa pandemi ini bisa melalui bantuan media internet sebagai penunjang keberhasilan penyampaian instrumen kepada objek penelitian.